



## **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang**

**ST. Fianda Kirana<sup>1</sup>, Salsabila<sup>2</sup>, Hetilaniar<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [fiandakirana2003@gmail.com](mailto:fiandakirana2003@gmail.com), [cacas3643@gmail.com](mailto:cacas3643@gmail.com), [Hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:Hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan teknik akrostik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, ke observasi, dan refleksi. Hasil tes menulis yang dicapai pada tindakan siklus 1 didapat nilai rata-rata 43,1. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran berdasarkan KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 8 orang atau sebesar 25,8%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 74,2%. Sedangkan pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 81,3. Siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 93,5% atau meningkat sebesar 67,7%, secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dan terjadi peningkatan. Artinya teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang.

**Kata Kunci:** *Menulis, Puisi, Akrostik.*

### **Abstract**

This research aims to describe improving the ability to write poetry through the application of the acrostic technique in class VIII students at SMP Negeri 8 Palembang. This research uses the classroom action research (PTK) method. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The writing test results achieved in action cycle 1 obtained an average score of 43.1. There were 8 students who completed learning based on KKM ( $> 70$ ) or 25.8%, and 23 students who had not completed it or 74.2%. Meanwhile, in cycle 2 the average value increased by 81.3. There were 29 students who completed with a completion percentage of 93.5% or an increase of 67.7%, classically students were declared complete and there was an increase. This means that the acrostic technique can improve poetry writing skills in class VIII.1 students at SMP Negeri 8 Palembang. Keywords: content; formatting; article.

**Keywords:** *Writing, Poetry, Acrostic.*

## **PENDAHULUAN**

Proses menulis memang merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan memerlukan berbagai keterampilan yang saling terkait. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menulis adalah penguasaan tata bahasa dan kosakata. Tata bahasa yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan efektif (Nugroho, 2019). Selain itu, kosakata yang kaya dan tepat

memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih spesifik dan menarik (Sari, 2020). Namun, penguasaan bahasa saja tidak cukup. Siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisir ide secara logis. Ini berarti mereka harus mampu menyusun ide-ide mereka dalam urutan yang jelas dan koheren, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur pikiran mereka (Wulandari, 2018).

Selain itu, siswa juga harus memahami berbagai struktur teks yang berbeda sesuai dengan tujuan tulisan mereka. Misalnya, penulisan esai memerlukan pengenalan yang kuat, pengembangan argumen yang jelas, dan kesimpulan yang meyakinkan (Hendrawan, 2017). Sementara itu, penulisan laporan memerlukan presentasi data yang faktual dan objektif (Januarti, 2016). Kemampuan untuk memilih dan menerapkan struktur yang tepat sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan efektif (Lestari, 2018).

Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Salah satu faktor utama adalah kurangnya latihan dan pengalaman dalam menulis. Menulis adalah keterampilan yang memerlukan latihan yang konsisten untuk berkembang (Sutrisno, 2021). Tanpa cukup latihan, siswa mungkin merasa terintimidasi oleh proses menulis dan kesulitan untuk memulai (Hidayat, 2020). Selain itu, pengalaman menulis yang kurang dapat membuat siswa tidak akrab dengan berbagai jenis tulisan dan cara mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses menulis (Rizal, 2019).

Kurangnya dukungan dan umpan balik dari guru juga menjadi faktor yang signifikan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan (Aditya, 2021). Namun, dalam banyak kasus, siswa tidak mendapatkan panduan yang spesifik atau cukup untuk memperbaiki tulisan mereka (Sari, 2020). Hal ini dapat membuat mereka merasa tidak yakin tentang bagaimana cara meningkatkan tulisan mereka, dan pada akhirnya bisa menghambat perkembangan mereka sebagai penulis (Juniarti, 2019).

Selain itu, faktor motivasi juga memainkan peran penting dalam kemampuan menulis siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk menulis mungkin tidak akan berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka (Rahmawati, 2021). Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat terhadap topik yang ditulis, kepercayaan diri dalam kemampuan menulis, dan dukungan dari lingkungan sekitar (Fitriani, 2020).

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Guru perlu menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai konteks (Iskandar & Nasim, 2015). Selain itu, memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun adalah kunci untuk membantu siswa memahami di mana mereka perlu meningkatkan dan bagaimana cara melakukannya (Dewi, 2018). Penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran kolaboratif dan penggunaan teknologi, juga dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam menulis (Pratama, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan

keterampilan menulis yang kuat dan menjadi penulis yang lebih percaya diri dan efektif (Kurniawan, 2019).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif. Peneliti berupaya meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik, yang menurut Syahrudin et al. dalam Supryono (2016), melibatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi berdasarkan singkatan nama. Teknik akrostik efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan akademik siswa, membantu mereka memahami dan mengingat informasi, serta menikmati proses belajar (Prabowo, 2020).

Observasi di kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang menunjukkan jaranginya penggunaan teknik ini, dengan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang efektif. Penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa, sesuai dengan perkembangan teknologi (Mardiana, 2021). Penelitian ini penting untuk membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan meningkatkan berbagai keterampilan akademis dan kreatif. Teknik akrostik memungkinkan siswa mempraktikkan pemahaman dan keterampilan menulis berdasarkan kata-kata yang tepat. Peneliti menyadari perlunya perubahan dan evaluasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk mengatasi tantangan kurangnya kemampuan menulis siswa (Sembiring, 2020). Dengan merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif, serta memberikan dukungan yang tepat kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palembang".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas menurut (Iskandar & Nasim, 2015) merupakan penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang di temui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan pengamatan pada penerapan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dijalani dalam beberapa periode atau siklus, teknik pengumpulan data bersifat kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang menggunakan metode penelitian tindakan yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada pertemuan pertama siklus 1, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan memberikan motivasi. Guru menjelaskan tentang puisi menggunakan power point mengenai definisi, ciri-ciri, dan struktur puisi. Siswa mengamati, membaca informasi, dan kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk

menulis puisi dengan tema bebas. Siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan guru memberikan tanggapan serta apresiasi. Terakhir, guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas mencari contoh puisi.

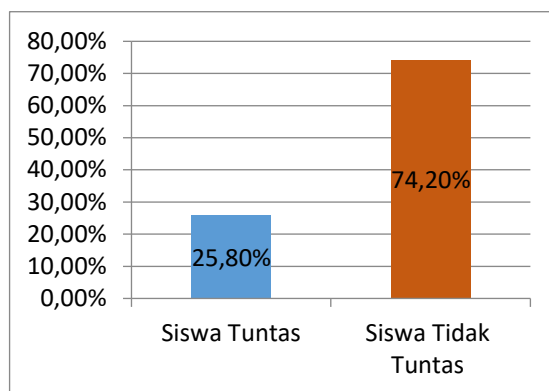
Tabel 1. Tabel hasil nilai menulis puisi pada siklus 1

Nama responden	Aspek Penilaian					Jmlh Skor	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5			
Abuzar	3	4	4	4	3	18	72	Tuntas
Aisyah	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
A. Zhafirah	2	3	2	2	3	12	48	Tidak Tuntas
Alief	3	4	4	4	3	18	72	Tuntas
Alisa	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
Andi	3	4	4	4	3	18	72	Tuntas
Anggun	1	1	1	1	2	6	24	Tidak Tuntas
Dela	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
Denisa	2	3	2	2	3	12	48	Tidak Tuntas
Haris	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
Intan	2	3	2	2	3	12	48	Tidak Tuntas
Kharin	1	1	1	1	1	5	20	Tidak Tuntas
M. Farhan	1	1	1	1	1	5	20	Tidak Tuntas
M. Hafiz	2	2	2	2	2	10	40	Tidak Tuntas
M. Meikel	2	2	2	2	2	10	40	Tidak Tuntas
M. Alif	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
M. Athir	3	4	4	4	3	18	72	Tuntas
M. Ismail	1	1	1	1	1	5	20	Tidak Tuntas
M. Acbar	2	2	2	2	2	10	40	Tidak Tuntas
Neysa	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
Nora	1	1	1	1	2	6	24	Tidak Tuntas
Rafi	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
Raihan	2	2	1	1	2	8	32	Tidak Tuntas
Regina	1	1	1	1	2	6	24	Tidak Tuntas
Reydeva	2	3	2	2	3	12	48	Tidak Tuntas
Salwa	1	1	1	1	2	6	24	Tidak Tuntas
Shabrina	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
Tara	1	1	1	1	1	5	20	Tidak Tuntas
Syaban	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
Tsamara	3	2	2	2	3	12	48	Tidak Tuntas
Vanessa	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
Jumlah	67	74	59	59	75		1336	
Nilai Rata-rata	43,2	47,7	38,1	38,1	48,3		43,1	
Siswa yang Tuntas							8	
Siswa yang Tidak Tuntas							23	
Persentase Siswa Tuntas							25,8%	
Persentase Siswa Tidak Tuntas							74,2%	

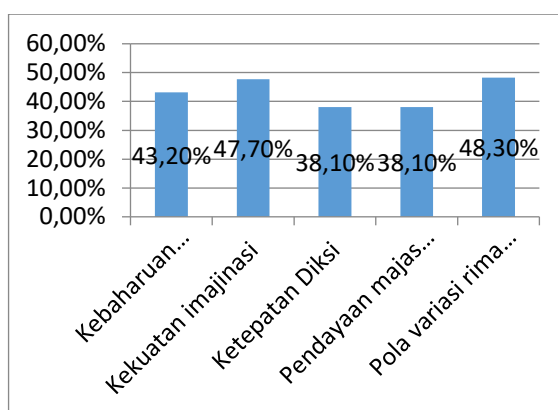
Hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 43,1. Hanya 8 siswa (25,8%) yang mencapai KKTP (> 70), sementara 23 siswa (74,2%) belum tuntas. Dengan demikian, perlu tindakan perbaikan pada siklus 2.

Pada tabel di atas, hasil tiap aspek penilaian adalah: kebaharuan tema dan makna (nilai total 67, rata-rata 43,2), kekuatan imajinasi (nilai total 74, rata-rata 47,7), ketepatan diksi (nilai total 59, rata-rata 38,1), pendayaan majas dan citraan (nilai total 59, rata-rata 38,1), dan pola variasi rima akhir (nilai total 75, rata-rata

48,3). Secara grafik, analisis data hasil tes dan penilaian tiap aspek pada siklus 1 dijelaskan pada gambar 1 dan grafik 2 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik ketuntasan siswa pada siklus 1



Gambar 2. Grafik hasil penilaian tiap aspek pada siklus 1

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang belum meningkat dan belum tuntas. Evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal dan belum dipahami dengan baik oleh siswa. Peneliti menemukan beberapa kekurangan: kesulitan siswa menuangkan ide, kurangnya pemahaman, minimnya contoh, teknik yang belum tepat, pemahaman struktur puisi yang kurang, motivasi belajar rendah, dan ketergantungan pada guru. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus 2 dengan perbaikan, termasuk penggunaan media video pembelajaran untuk menekankan teknik akrostik. Diharapkan pada siklus 2, keterampilan menulis puisi siswa akan meningkat.

Tabel 2. Tabel hasil nilai menulis puisi pada siklus 2

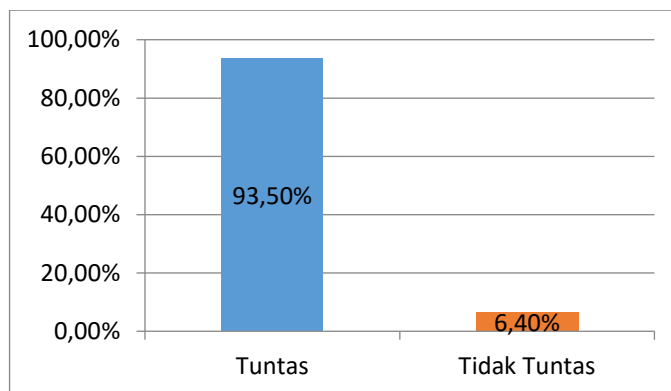
Nama responden	Aspek Penilaian					JmlhSkor	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5			
Abuzar	5	4	5	5	5	24	96	Tuntas
Aisyah	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
A. Zhafirah	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
Alief	5	5	4	5	4	23	92	Tuntas
Alisa	4	5	3	4	4	20	80	Tuntas
Andi	5	5	4	5	4	23	92	Tuntas
Anggun	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
Dela	5	5	4	5	5	24	96	Tuntas
Denisa	5	4	4	5	4	22	88	Tuntas
Haris	3	3	4	4	4	18	72	Tuntas
Intan	5	4	3	4	4	20	80	Tuntas

Kharin	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
M. Farhan	5	5	3	4	4	21	84	Tuntas
M. Hafiz	5	4	4	5	5	23	92	Tuntas
M. Meikel	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
M. Alif	5	4	3	4	4	20	80	Tuntas
M. Athir	5	5	4	4	5	23	92	Tuntas
M. Ismail	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
M. Acbar	4	4	3	3	3	17	68	Tidak Tuntas
Neysa	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
Nora	5	4	3	4	4	20	80	Tuntas
Rafi	5	4	3	4	4	20	80	Tuntas
Raihan	4	4	3	3	3	17	68	Tidak Tuntas
Regina	5	5	4	5	5	24	96	Tuntas
Reydeva	5	5	4	4	4	22	88	Tuntas
Salwa	5	5	4	5	5	24	96	Tuntas
Shabrina	5	4	3	4	4	20	80	Tuntas
Tara	4	5	3	4	4	20	80	Tuntas
Syaban	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
Tsamara	5	5	4	5	4	23	92	Tuntas
Vanessa	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
Jumlah	140	133	106	128	123		2520	
Nilai Rata-rata	90,3	85,8	68,4	82,5	79,3		81,3	
Siswa yang Tuntas							29	
Siswa yang Tidak Tuntas							2	
Persentase Siswa Tuntas							93,5%	
Persentase Siswa Tidak Tuntas							6,4%	

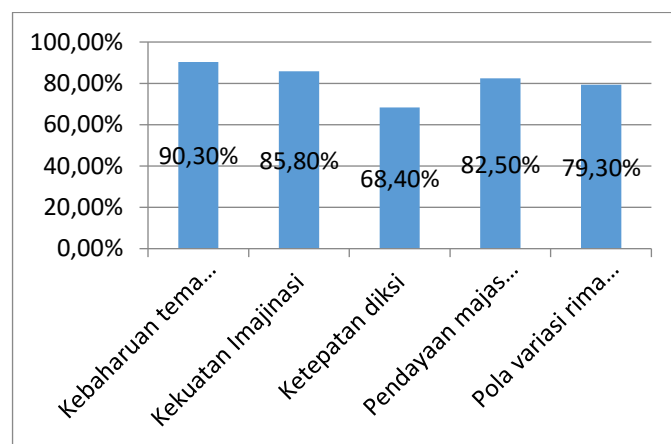
Dari uraian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari tes keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang pada siklus 2, didapat nilai rata-rata sebesar 81,3 siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran berdasarkan KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 29 orang atau 93,5%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa atau 6,4%. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan siklus 2 keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang terjadi peningkatan dan ketuntasan secara klasikal sudah tercapai yaitu sebesar 93,5%.

Pada tabel diatas diuraikan juga hasil nilai tiap-tiap aspek penilaian keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang pada siklus 2 dengan rincian pada aspek kebaharuan tema sejumlah 140 dengan rata-rata 90,3; aspek kekuatan imajinasi sejumlah 133 dengan rata-rata 85,8; aspek ketepatan diksi sejumlah 106 dengan rata-rata 68,4; aspek pendayaan majas dan ciraan sejumlah 128 dengan rata-rata 82,5; dan aspek pola variasi rima akhir sejumlah 123 dengan rata-rata 79,3.

Secara grafik, analisis data hasil tes keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang pada siklus 2, dijelaskan pada gambar grafik 3 dan hasil penilaian masing-masing aspek pada keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang dijelaskan pada gambar grafik 4 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik ketuntasan siswa pada siklus 2



Gambar 4. Grafik hasil penilaian tiap aspek pada siklus 2

Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang pada tindakan siklus 2 didapat nilai rata-rata sebesar 81,3. Siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau rata-rata sebesar 93,5%, sedangkan persentase ketuntasan yang ditetapkan sebesar 85%. Dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti tidak melanjutkan kepada tindakan berikutnya.

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan yang dicapai pada siklus 2 ini antara lain siswa memahami struktur puisi, siswa merasa terbantu dengan adanya teknik mudah dalam menulis puisi berupa teknik akrostik yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa juga diberikan contoh penulisan puisi mulai dari menentukan judul dan tema, mengidentifikasi sebanyak-banyaknya kata kunci yang berkaitan, kemudian mengembangkan kata kunci tersebut menjadi larik-larik puisi. Dengan adanya cara atau teknik mudah tersebut yang dijelaskan guru siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk karya puisi,

Berdasarkan hasil evaluasi atau analisis penelitian pada tindakan siklus 2, peneliti jelaskan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang pada masing-masing siklus, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel presentase hasil dan peningkatan kedua siklus

NO	Tindakan Persiklus	Persentase Hasil	Peningkatan
1	Tindakan Siklus 1	25,8%	-
2	Tindakan Siklus 2	93,5%	67,7%

Tabel 4. Tabel presentase hasil aspek yang dinilai dari kedua siklus

No.	Aspek yang dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Persentase Kenaikan
1	Kebaharuan tema dan makna	43,2	90,3	47,1%
2	Kekuatan imajinasi	47,7	85,8	38,1%
3	Ketepatan diksi	38,1	68,4	30,3%
4	Pendayaan majas dan citraan	38,1	82,5	44,4%
5	Pola variasi rima akhir	48,3	79,3	31%

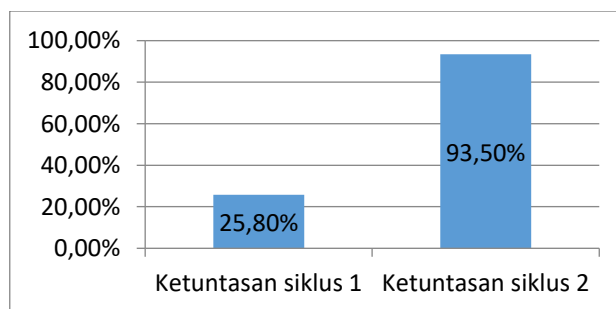
Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis puisi pada tiap-tiap siklus, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, nilai rata-rata siswa adalah 43,1 dengan 8 siswa (25,8%) yang dinyatakan tuntas. Pada siklus 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,3 dengan 29 siswa (93,5%) yang dinyatakan tuntas. Peningkatan ini sebesar 67,7% menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang nyata dalam keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian oleh Brown & Smith (2019) menemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan teknik akrostik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal struktur dan kosa kata puisi mereka.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Jones (2020), yang menyatakan bahwa metode pengajaran kreatif seperti akrostik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam konteks ini, peningkatan yang signifikan pada siklus 2 dapat diatribusikan pada pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan teknik akrostik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang. Hasil ini tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap literatur pendidikan tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Berikut adalah grafik perbandingan data hasil tes keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang pada siklus 1 dan siklus 2:



Gambar 5. Grafik peningkatan ketuntasan siswa pada siklus 1 dan 2



Pada grafik di atas, terlihat jelas peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2, yang menunjukkan keberhasilan penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Teknik akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan teknik akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang dapat disimpulkan, bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang dengan hasil yang dicapai pada tindakan siklus 1 didapat nilai rata-rata 43,1. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran berdasarkan KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 8 orang atau sebesar 25,8%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 74,2%. Sedangkan pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 81,3. Siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 93,5% atau meningkat sebesar 67,7%, secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dan terjadi peningkatan. Artinya teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 8 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2021). Pentingnya umpan balik dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15, 45-60.
- Anderson, R. (2018). The effectiveness of acrostic techniques in enhancing students' creativity in poetry writing. *Educational Research Review*, 12, 89-103.
- Brown, J., & Smith, L. (2019). Improving poetry structure and vocabulary through acrostic poems. *Journal of Language Teaching*, 23, 33-47.
- Dewi, A. (2018). Feedback and its impact on student writing skills. *Journal of Educational Research*, 20, 112-125.
- Fitriani, E. (2020). Motivasi dan perannya dalam keterampilan menulis siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18, 72-85.
- Hendrawan, S. (2017). Meningkatkan kemampuan penulisan esai melalui teknik penulisan yang efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14, 55-68.
- Hidayat, N. (2020). Pengaruh latihan menulis terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17, 99-111.
- Iskandar, B., & Nasim, M. (2015). Penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22, 78-92.
- Januarti, R. (2016). Penulisan laporan dan teknik penyajian data yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Statistik*, 19, 45-59.
- Jones, M. (2020). Creative teaching methods and student motivation. *Journal of Innovative Education*, 25, 65-80.
- Juniarti, Y. (2019). Umpan balik dan perannya dalam meningkatkan kualitas tulisan

- siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16, 52-67.
- Kurniawan, R. (2019). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 88-102.
- Lestari, I. (2018). Struktur teks dalam penulisan akademik. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 21, 103-117.
- Mardiana, F. (2021). Teknik akrostik dalam pembelajaran menulis di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17, 40-56.
- Nugroho, H. (2019). Penguasaan tata bahasa dan kosakata dalam menulis. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 14, 87-99.
- Prabowo, A. (2020). Efektivitas teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 12, 75-90.
- Pratama, R. (2022). Pembelajaran kolaboratif dan teknologi dalam menulis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 18, 110-125.
- Rahmawati, L. (2021). Motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19, 99-113.
- Rizal, M. (2019). Pengalaman menulis dan pengaruhnya terhadap keterampilan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15, 60-74.
- Sari, D. (2020). Kosakata dan tata bahasa dalam proses menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16, 90-105.
- Sembiring, H. (2020). Evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 14, 55-70.
- Sutrisno, B. (2021). Peran latihan dalam pengembangan keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23, 82-97.
- Syahrudin, A., & lainnya. (2016). Teknik akrostik dalam pengajaran puisi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 13, 67-80.
- Wulandari, N. (2018). Organisasi ide dalam penulisan akademik. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 22, 43-58.